



Pendampingan Kegiatan Implementasi Seni Mengajar Berbasis *Peer Teaching* di TK Al Munawar Tulungagung

Assistance in Implementing Peer Teaching-Based Teaching Methods at Al Munawar Kindergarten in Tulungagung

Dita Hendriani¹, Dwi Junianto^{2*}, Ella Rolita Arifianti³, Pangki Suseno⁴,
Yeni Roha Mahariani⁵

¹Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Indonesia

²⁻⁵Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

*Penulis korespondensi: junianto97@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 02 September, 2025;

Revisi: 20 September, 2025;

Diterima: 07 Oktober, 2025;

Terbit: 10 Oktober, 2025

Keywords: Art; Learning Media; Learning Outcomes; Peer Teaching; Teacher Competence.

Abstract: The peer teaching method is a strategic learning tool for creating a conducive learning environment, allowing students to play an active role and fostering connectivity between students. This method can be used as an alternative in classroom learning activities where students with the ability can act as tutors. This activity was carried out at Al Munawar Kindergarten in Tulungagung, with stages ranging from planning, training implementation, mentoring, and evaluation. The results of the community service activities were an increase in student abilities, learning outcomes, active and critical thinking skills, and communication skills. To achieve these results, strategic efforts are needed, starting from curriculum development, improving teacher competence, and providing learning facilities. Although it still has a number of weaknesses, including the difficulty of finding the right tutor who is confident and capable of mastering the material, the peer teaching method can be used as a reference for effective learning media in nurturing and developing students.

Abstrak

Metode *peer teaching* sebagai sarana pembelajaran yang strategis guna menciptakan suasana belajar yang kondusif, siswa dapat berperan secara aktif dan terjalinnya konektivitas antar siswa. Metode tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif dalam kegiatan belajar dalam kelas dimana siswa yang memiliki kemampuan akan berperan sebagai tutor. Pada kegiatan ini dilaksanakan pada TK Al Munawar Tulungagung dengan tahapan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Adapun hasil kegiatan pengabdian adalah peningkatan kemampuan siswa, ketuntasan hasil belajar, aktif dan mampu berpikir kritis serta melatih kemampuan berkomunikasi. Untuk mendapatkan hasil tersebut diperlukan upaya-upaya yang strategis mulai penyusunan kurikulum, peningkatan kompetensi guru maupun pemenuhan sarana belajar. Walaupun masih memiliki sejumlah kelemahan yang diantaranya adalah sulitnya mencari tutor yang tepat, berani dan yang mampu menguasai materi akan tetapi metode *peer teaching* dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan media pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan kembangkan anak didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Kompetensi Guru; Media Pembelajaran; *Peer Teaching*; Seni.

1. PENDAHULUAN

Indonesia emas pada tahun 2045 yang akan datang merupakan bonus demografi yang perlu disikapi dan dipersiapkan secara bijak terutama dari sisi pendidikan. Melimpahnya kuantitas usia produktif tersebut akan dapat menjadikan modal baru pada kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan bangsa kedepan. Hal ini tercatat sejumlah 207,99 juta jiwa yang tergolong pada usia produktifnya yaitu berkisar antara 15-64 tahun (BPS, 2022). Untuk itu,

sektor pendidikan memiliki peranan penting dalam menunjang mempersiapkan generasi emas baik keterampilan, pengetahuan dan sikap. Kegiatan tersebut akan berjalan secara sistematis memerlukan daya dukung yaitu peran kompetensi pedagogik sebagai garda terdepan perubahan.

Kualitas kompetensi pedagogik berupa pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang efektif, menyampaikan materi dan berinteraksi dengan murid di kelas menjadi penting sekali. Kemampuan ini tentunya akan didapatkan dari berbagai referensi seperti pelatihan, membaca literasi, latihan dan pengalaman (Hasanuddin, *et al.* 2024). Dengan demikian, tugas mencetak generasi masa depan tidak hanya berada pada level pendidikan jenjang sarjana tetapi sejak dini ketika peserta didik masih berada tingkatan dasar yaitu taman kanak-kanak (TK). Kegiatan pembelajaran di TK bisa berjalan secara baik membutuhkan sejumlah persiapan seperti penyusunan kurikulum, pengelolaan kelas, penggunaan teknologi atau media ajar dan teknik pengajaran. Salah satu metode yang dapat diaplikasikan ialah mempergunakan *peer teaching* (Almiyanti, *et al.* 2021).

Peer teaching merupakan kegiatan pengajaran dimana pendidik akan memberikan kesempatan bagi peserta didik (tutor) untuk mengajarkan kembali materi yang telah disampaikan dan dikuasai kepada rekannya (Riyadi dan Adilah, 2021). Proses pengajaran ini sebagai cara belajar yang mengasyikkan karena setelah materi dapat dipahami dengan baik maka secara langsung dipraktikkan kepada teman sebaya. Kreativitas seni pengajaran dengan *peer teaching* tersebut di TK Al Munawar sebagai bentuk melatih kompetensi.

TK Al Munawar merupakan lembaga pendidikan anak usia dini guna mempersiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dan mengasah bakat dengan indikator pencapaian disiplin, kemampuan mengorganisasikan motorik halus, konsep lambang dan bilangan. Dengan latar belakang tersebut maka kegiatan *peer teaching* akan berkorelasi pada manfaat untuk yang mampu menstimulus kemampuan kompetensi pada anak usia dini.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berada pada sekolah TK Al Munawar Tulungagung. Kegiatan *peer teaching* ini dilakukan melalui empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Penyusunan tahapan-tahapan proses kegiatan pengajaran diperlukan agar pelaksanaannya berjalan secara efektif dan efisien. Keluaran kegiatan pengabdian ialah variasi metode pengajaran sehingga penggunaannya dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan berdasarkan kurikulum.

Tahap persiapan pengabdian dimulai dari penyusunan proposal kegiatan, pengurusan dokumen administrasi dan pembuatan modul pelatihan. Pada tahap ini telah disusun dengan baik jadwal pelaksanaan dan tata cara atau prosedur yang akan dilakukan. Hal ini berkaitan dengan waktu dan tempat pelaksanaan, pemateri dan berbagai pihak yang terlibat. Sinergi kolaborasi yang telah disusun sedemikian rupa bertujuan kelancaran jalan program pelaksanaan pengabdian. Selain itu, diperlukan studi literatur atau sumber rujukan yang sesuai agar dapat memberikan gambaran metode *peer teaching* yang lebih komprehensif.

Selanjutnya adalah tahapan inti pengabdian yaitu pelaksanaan pelatihan dengan pendekatan *peer teaching*. Pada tahap ini mengikuti jalannya alur berdasarkan *run down* atau susunan acara yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pengabdian yang diberikan dasar-dasar teori, praktek metode *peer teaching* dan pendampingan. Metode pembelajarannya dengan ceramah langsung, sesi diskusi dan melalui modul. Pada pelaksanaannya melibatkan guru-guru, peserta didik atau siswa dan mahasiswa dalam durasi waktu 21 Juli – 25 Juli 2025.

Setelah sesi pemateri memberikan pemaparan selesai maka sesuai dengan metode yang telah ditetapkan dilakukan secara pengulangan materi oleh peserta pelatihan dalam hal ini guru atau mahasiswa. Praktek memberikan materi bertujuan memberikan pengalaman secara langsung maupun memberikan wawasan tentang variasi media pembelajaran yang dapat diterapkan pada TK Al Munawar. Selain itu efektivitas *peer teaching* terkait sejauh mana pemahaman peserta didik yang memberikan efek positif terhadap pembelajaran yang telah diberikan. Metode ini mampu menciptakan rasa antusias dengan suasana santai namun materi dapat disampaikan dengan jelas.

Untuk memberikan gambaran lebih lanjut dan pengamalan maka juga dilakukan pendampingan pada saat kegiatan pelatihan berlangsung. Hal ini bermaksud untuk membantu peserta lebih percaya diri untuk memberikan materi. Metode mengajar menjadi peran sentral bagi guru yang menjadi kunci utama keberhasilan pengajaran yang salah satunya ditentukan oleh kepandaian memilih model pembelajaran (Silviyani, et al. 2023). Oleh karena itu penentuan strategi, media, metode, model pendidikan dan evaluasi pembelajaran bertujuan supaya lebih kreatif, inovatif, bervariasi dan efektif. Adapun pelaksanaan *peer teaching* dilaksanakan dengan adanya pembagian grup dimana setiap grup akan ditentukan tutor dari siswa. Materi yang disusun telah disesuaikan dengan kurikulum pada tingkat pendidikan tingkat anak usia dini.

Sedangkan pada tahap akhir pengabdian dimana pengabdian melakukan observasi dan evaluasi terhadap program yang telah dilakukan. Evaluasi dapat dilakukan dengan memberikan *post test* terkait teori. Selain itu, diberikan kuesioner tertutup yang akan memberikan gambaran kegiatan pelaksanaan pengabdian tersebut. Pengabdian juga melakukan pendalaman untuk menggali pengalaman dengan *deep interview* tentang metode *peer teaching* baik pendapat, pengalaman dan perasaan peserta serta umpan balik agar dapat menyempurnakan kegiatan pengabdian selanjutnya. Untuk *post test* dan kuesioner hanya diberikan kepada guru dan mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

3. HASIL

Sesuai hasil pengamatan berlangsungnya kegiatan *peer teaching* di TK Al Munawar dapat diterapkan dengan baik dan cocok. Hal ini disebabkan karena siswa yang telah menguasai materi dengan baik akan memberikan pengulangan bagi teman-temannya di depan kelas. Dengan demikian, tingkat konektivitas akan terjalin dengan lebih baik antar siswa. Dengan dukungan kurikulum saat ini metode pembelajaran lebih berfokus pada *student centered* (Somayasa, et al. 2024). Peran tutor yang diwakili oleh siswa yang merupakan siswa yang telah memiliki pengetahuan lebih baik dari siswa lain atau yang lebih memahami pada pelajaran tertentu misalnya mewarnai atau menggambar.

Oleh sebab itu, metode *peer teaching* juga bertujuan mengeksplorasi potensi dari siswa atau memberdayakan dimana siswa yang memiliki kemampuan daya serap lebih tinggi akan mampu memberikan bimbingan kepada teman-temannya. Pendekatan ini akan menciptakan suasana lingkungan belajar kondusif dan mengasyikan sehingga siswa akan terpacu untuk menjadi tutor dengan belajar yang lebih giat. Pada penyampaian materi pembelajaran tentunya akan menarik bila didesain secara visual dan siswa dimodelkan agar aktif selama pembelajaran. Bahasa yang dipergunakan telah disesuaikan dengan tingkatan anak usia dini.

Mengawali pelaksanaan pengabdian, penerjemah memberikan pemaparan tentang metode *peer teaching* kepada guru dan mahasiswa. Selanjutnya, dilakukan materi akan diajarkan kembali oleh guru atau mahasiswa sebagai peserta pelatihan. Pada pelaksanaan pengabdian yang menjadi tutor adalah mahasiswa dimana mahasiswa lainnya dan guru akan menjadi murid. Kegiatan tersebut berlangsung dan berlanjut dimana tutor dalam hal ini mahasiswa akan mengajarkan *peer teaching* dengan materi pengenalan nama-nama marga satwa, tumbuhan, menggambar dan melukis kepada siswa-siswa TK Al Munawar.



Gambar 1. Kegiatan *Peer Teaching* oleh Mahasiswa.

Pada Gambar 1, menggambarkan kegiatan pembelajaran sedang berlangsung dengan materi berbagai satwa di alam sekitar kita. Pada kegiatan ini juga dilakukan pendampingan terlebih dahulu dengan tujuan agar materi dapat disampaikan secara efisien dan efektif. Kegiatan tersebut bermaksud memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi dan dilakukan uji pemahaman dari siswa. Metode pengajaran dilakukan secara edukatif, rileks dan bahasa yang sederhana. Setelah pemaparan materi selesai maka dilakukan penyaringan terhadap siswa yang memiliki daya serap atau mampu memahami yang lebih baik daripada siswa lainnya.



Gambar 2. Kegiatan *Peer Teaching* oleh Siswa.

Pada Gambar 2, memperlihatkan kegiatan *peer teaching* yang dilakukan oleh siswa TK Al Munawar. Kreativitas dan imajinasi siswa terhadap penguasaan materi yang disampaikan kepada siswa lainnya menjadi lebih simpel dan bahasa yang lebih sederhana. Dengan kemampuan kognitif dan motorik siswa menjadi daya tarik tersendiri sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan terkoneksi. Penjelasan yang lebih simpel, pilihan kata dan interaksi telah membangkitkan rasa ingin tahu dari siswa lainnya untuk bertanya dan lebih berani untuk memberikan pandangan atau pendapat.



Gambar 3. Kegiatan Evaluasi Metode *Peer Teaching*.

Pada Gambar 3, kegiatan evaluasi metode *peer teaching* dilakukan guna mendapatkan masukan, perbaikan dan umpan balik. Tujuannya adalah mendapatkan informasi dan saran dari peserta pelatihan untuk dijadikan referensi kedepannya pada pelaksanaan kegiatan pengabdian berikutnya. Selain itu juga menyampaikan hasil kuesioner yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui tingkat efektivitasnya. Secara keseluruhan pelaksanaan dapat dijalankan dengan baik dan mudah sehingga peserta maupun siswa terlibat secara aktif selama kegiatan. Dengan demikian efektivitas pendampingan pengajaran metode *peer teaching* memberikan nuasan baru yang menyenangkan dan dapat dijadikan sebagai pilihan alternatif media belajar.

4. DISKUSI

Peer teaching merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa berperan sebagai tutor kepada siswa lain (Raharjeng, et al. 2023). Proses kegiatan ini akan menghadirkan tantangan tersendiri bagi siswa tampil didepan temannya untuk mencapai materi yang telah dikuasinya. Selain itu juga sebagai tutor akan memiliki pengalaman dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan terjalinnya interaksi koneksi komunikasi yang efektif (Lubis dan Simamora, 2022).

Kegiatan metode *peer teaching* telah memberikan sejumlah manfaat antara lain peningkatan kemampuan siswa (Selly, 2021), ketuntasan hasil belajar (Tulfauziah, et al 2024), meningkatkan keaktifan siswa (Dhayfullah, et al. 2022) dan mampu berpikir kritis dan kreatif (Noviana dan Laili, 2024). Dampak positif penerapan metode *peer teaching* tersebut akan memberikan nuasa baru mengenai media pembelajaran yang dapat dilakukan di sekolah guna mencapai tujuan.

Disamping manfaat yang diberikan dengan hadirnya metode tersebut akan tetapi memberikan tantangan sendiri pada anak usia dini. Hambatan-hambatan yang ditemui adalah sulitnya menentukan tutor yang tepat (Widayati, 2023) dan tutor yang menguasai materi (Hasanah, et al. 2023) serta berani tampil percaya diri didepan kelas (Salsabila dan Saddhono, 2024). Dengan demikian, metode *peer teaching* dapat dipergunakan oleh pendidik sebagai bentuk pengajaran yang bervariasi (Rahman dan Dewanto, 2020), siswa mampu bekerja sama untuk peningkatan hasil belajar (Zaenuri, 2022) dan proses belajar mengajar menjadi lebih baik (Alqolbi dan Lasari, 2025).

Dengan adanya manfaat dan kekurangan dari metode *peer teaching* bagi dunia pendidikan dalam mempersiapkan generasi emas di masa yang akan datang merupakan keharusan agar kesiapan kualitas sumber daya manusia menjadi unggul. Disamping itu, diperlukan upaya-upaya yang strategis agar metode pengajaran, kurikulum dan kompetensi pedagogik terintegrasi secara baik.

5. KESIMPULAN

Metode *peer teaching* memberikan dampak positif yang nyata bagi perkembangan kemampuan peserta didik baik peningkatan hasil belajar, motivasi belajar, siswa menjadi lebih aktif dan menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan. Keberhasilan penerapan metode tersebut perlu mendapat dukungan dari pendagogik dan kurikulum serta peningkatan kompetensi agar variasi kegiatan pembelajaran dikelas lebih bervariasi dan bermakna. Selain itu, bagi peserta didik yang menjadi tutor akan memiliki sikap yang lebih percaya diri untuk menyampaikan materi didepan kelas atau membimbing sesama temannya dan mampu meningkatkan *soft skill* berupa melatih komunikasi.

DAFTAR REFERENSI

- Almiyanti, W. D., Leny, L., & Irhasyuarna, Y. (2021). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing integrasi tutor sebaya (*peer teaching*) terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar peserta didik pada materi larutan penyangga. *JCAE (Journal of Chemistry and Education)*, 5(1), 9–16.
- Alqolbi, F. Z., & Lasari, Y. L. (2025). Peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *peer teaching* di kelas VI MIN 2 Kota Sawahlunto. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1).
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Analisis profil penduduk Indonesia: Mendeskripsikan peran penduduk dalam pembangunan*. Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik.

- Dhayfullah, F. A., Priyatna, O. S., & Hamdani, I. (2022). Upaya meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode peer teaching. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 187–191.
- Hasanah, U., Sriwijayanti, R. P., & Hidayati, N. (2023). Implementasi metode pembelajaran peer teaching methods dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo. *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi*, 5(2), 1–14.
- Hasanuddin, M. I., Nurharyanto, D. W., & Abdullah, S. (2024). Peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa PGSD melalui peer teaching pada perencanaan pembelajaran SD. *Journal of Education Research*, 5(4), 4764–4771.
- Lubis, R. H., & Simamora, F. N. (2022). Peningkatan kemampuan koneksi matematika siswa dengan menggunakan metode pembelajaran peer teaching. *FARABI: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 76–82.
- Noviana, E. N., & Laili, M. (2024). Evaluasi efektivitas metode peer teaching dalam peningkatan keterampilan mengajar bagi calon guru. *Pengenalan Lapangan Persekolahan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 19–24.
- Raharjeng, S. B. H., Nuriannisa, F., Kardina, R. N., Putri, P. H., & Awwalya, E. S. (2023). Pendidikan gizi dengan metode tutor sebaya (peer teaching) sebagai upaya untuk mengatasi obesitas. *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 2(2), 80–85.
- Rahman, R. F., & Dewanto. (2020). Penerapan metode pembelajaran peer teaching guna meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran mesin bubut di kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Ahmad Yani Probolinggo.
- Riyadi, S., & Adilah, N. (2021). Penerapan membaca QS Al-Hujurat pada siswa kelas X SMA Ekasakti Padang melalui peer teaching methods. *Journal of Social and Economics Research*, 3(2), 175–183.
- Salsabila, Z., & Saddhono, K. (2024). Mengoptimalkan penggunaan metode peer teaching untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(1), 7–10.
- Selly, N. A. (2021). Pembelajaran peer teaching (tutor sebaya) untuk meningkatkan hasil belajar kimia pada materi elektrokimia. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(1), 38–47.
- Silviyani, S. D., Sonjaya, A. R., Permadi, A. A., & Hidayat, H. (2023). Efektivitas penerapan model pembelajaran peer teaching terhadap proses pembelajaran PJOK. *Jurnal Porkes*, 6(1), 152–176.
- Somayasa, D. M. N., Wulandari, C. A., & Marli, A. D. K. P. (2024). Pengaruh pengajar sebaya dalam kelompok belajar terhadap peningkatan nilai siswa SMA dalam mata pelajaran fisika: Pengaruh pengajar sebaya dalam mata pelajaran fisika. *Bakti Cendekia*, 1(1), 15–25.

- Tulfauziah, A., Ardana, A. P., Khairunnisya, K., Wati, M., Wismanto, W., & Sakban, S. (2024). Peningkatan kemampuan siswa dengan metode pembelajaran peer teaching materi perkalian matematika siswa kelas III SD. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 1084–1091.
- Widayati, P. A. (2023). Penerapan metode pembelajaran “peer teaching” untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas II SDN Dukutalit 01 dalam pembelajaran tematik. *IJES: International Journal of Elementary School*, 3(2), 1–9.
- Zaenuri, Z. (2022). Metode pembelajaran tutor sebaya (peer teaching) sebagai metode alternatif dalam pembelajaran BTQ (baca tulis Al-Qur'an) pada kegiatan ekstra kurikuler PAI di SMP. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 2(4).